REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dianugerahi berbagai potensi dasar semenjak lahir. Dengan berbagai potensi itu, seseorang dapat menjalankan seluruh aktivitas dalam kehidupannya. Potensi yang ada harus dapat dimanfaatkan dengan baik, agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* Allah di bumi. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dengan adanya pendidikan.[1] W.J.S. Poerwadarminta memberikan definisi, ”bahwa pendidikan berarti proses perubahan sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.[2]

Tujuan dari suatu pendidikan akan tercapai jika semuanya melalui proses belajar.[3] Belajar adalah kegiatan yang paling inti dalam pendidikan. Jadi, pendidikan ada karena ada proses belajar. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pada latihan dan pengalaman yang telah dilaluinya.[4] Dalam hal ini, belajar menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu. Dan ketika seseorang tidak belajar, ia tidak akan tahu bagaimana cara menjalani dan memaknai kehidupan dengan baik. Dengan demikian, belajar dikatakan sebagai kebutuhan pokok yangg harus dilalui oleh siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Wina Sanjaya menyebutkan bahwa motivasi ialah hal yang *urgent* di setiap pembelajaran. Peserta didik tidak mungkin ada niatan untuk belajar, tanpa adanya motivasi.[5] Begitu halnya ketika pembelajaran Al-Qur’an, siswa diharapkan dapat bersemangat dan bersungguh-sungguh, agar bisa mengikuti pembelajaran dengann

---

[1] Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 1.

[2] Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

[3] Ihsana El Khuluqa, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 17.

[4] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 171.

[5] Wina Sanjaya, *Perencanan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 174.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

baiik, sehinggaa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai umat Islam, kita wajib untuk meyakini, mengenal, mempelajari dan mengaplikasikan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah termasuk golongan yang terbaik di sisi Allah SWT. Al-Qur'an akan membawa kemuliaan bagi siapa saja yang berinteraksi dengannya. Langkah awal dalam belajar Al-Qur'an adalah belajar mengenai bagaimana cara untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sessuai *makhraj* dan ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : "Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Q.S. Al-Muzammil:4)[6]

Pemahaman mengenai kaidah membaca Al-Qur'an sesuai *makhraj* dan ilmu tajwid dapat dipelajari di Lembaga Formal seperti di Sekolah ataupun Madrasah. Seperti halnya di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus, pemahaman mengenai *makhraj* dan ilmu tajwid dapat diperoleh melalui pembelajaran muatan lokal musyafahah. Pembelajaran ini menitik beratkan pada bagaimana agar para siswi dapat memmbaca Al-Qur'an *makhraj* dan ilmu tajwid yang benar.

Muatan lokal merupakan suatu pengajaran materi pelajaran yang isi dan media penyampaiannya, diajarkan secara terpisah dan disesuaikan dengan kekhasan pada suatu daerah tertentu.[7] Musyafahah dikenal sebagai istilah *talaqqi*, menurut bahasa berarti perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru.[8]

Motivasi diambil dari kata motif, yaitu suatu daya pada diri seseorang, yang dapat mengakibatkan sesseorang melakukan sesuatu. Motif ini tidak bisa dilihat secara langsung. Akan tetapi, dapat tampak melalui tingkah laku (berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang muncul dari suatu tingkah laku

[6] Al-Qur'an, al-Muzammil ayat 4, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Departemen Agama RI, CV Asy-Syifa, 1992), 988.

[7] Durrotun Nafisah, "Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembengunan Karakter Bangsa", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2 April (2016): 459, diakses pada 30 Desember, 2019, http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/1078.

[8] Muhajir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1993), 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tertentu).[9] Sejatinya, perilaku manusia yang di tunjukkan karena berdasarkan adanya dorongan suatu motif tertentu. Begitu halnya dengan siswa ketika belajar. Dalam pembelajaran, tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar suatu mata pelajaran. Dalam menerima pelajaran, tentu setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda, terdapat siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedang, dan motivasi rendah.[10] Oleh karena itu, peran dan tugas guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas adalah membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.[11]

Guru adalah salah faktor yang paling berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Mutu para guru sebagai kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan sehingga eksistensinya sangat diperlukan.[12] Pembelajaran bukan hanya usaha untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang dapat membelajarkan siswa, sehinggga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.[13] Guru, murid, dan bahan adalah unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini memiliki keterkaitan dan dapat memberikan kontribusi satu sama lainnya.[14] Begitu pula dengan pembelajaran muatan lokal musyafahah. Guru, murid dan bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Melihat fenomena sekarang ini, dengan munculnya beberapa teknologi yang canggih seperti *gadget*, *game*, internet, media sosial dan lainnya dikhawatirkan dapat mengganggu belajar siswa. Begitu pula ketika kegiatan belajar mengajar, agar dapat menjaga suasana hati siswa untuk tetap semangat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung ialah suatu hal yang tidak mudah. Semua siswi

---

[9] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Belajar & Pengukurannya; Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 3.

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*), (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 64.

[11] Wina Sanjaya, *Perencanan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 174.

[12] Ahmad Falah, "Studi Analisis Tentang Pelaksanaan Pendidikan di Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Anak-Anak Yanbu' Al-Qur'an Kudus Jawa Tengah", *Jurnal Genealogi PAI*: 145, diakses pada 4 Januari 2020, http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/805.

[13] Ihsana El Khuluqa, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, 88.

[14] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 245.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tentunya memiliki kadar kemampuan yang tidak sama dalam memahami mata pelajaran tertentu, ada yang sangat menyukai ataupun sebaliknya. Karena tidak selamanya semua siswa mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, ada juga yang giat belajar dikarenakan adanya motivasi ektrinsik yang diperolehnya.. Jadi, peran guru tidak hanya mendidik saja. Akan tetapi juga menumbuhkan motivasi-motivasi kepada siswanya agar ia memiliki kemauan dan kesungguhan dalam belajar.

Data hasil wawancara pra penelitian dengan guru pengampu muatan lokal musyafahah dan siswi kelas VII menunjukkan bahwa ketika pembelajaran yang berlangsung terdapat beberapa siswi yang merasa bosan dan tidak fokus saat pembelajaran sedang berlangsung.[15]

Mengingat urgensi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan untuk dapat memotivasi siswanya. Hal itu di maksudkan agar siswi memiliki motivasi dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*). Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran kelihatannya sederhana, misalnya dengan memberikan persetujuan terhadap perilaku peserta didik yang bersifat membenarkan, yang ditunjukkan guru melalui kata, kalimat, senyuman, anggukan dan lainnya. Akan tetapi, dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Pendidik hampir jarang dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran.[16] Penguatan positif yang diberikan guru kepada siswa akan membuatnya merasa senang, sehingga dalam dirinya muncul kecenderungan untuk mengulangi perilaku baik dan bahkan meningkatkannya. Jadi, guru harus dapat melatih dirinya dengan baik agar terbiasa untuk memberikan penguatan positif dalam pembelajaran.[17]

---

[15] Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Bapak Muhammad Subkhan, Selaku guru pengampu muatan lokal Musyafahah kelas VII dan Lintang, Selaku Siswi Kelas VII MTs Qudsiyyah Kudus, Pada Tanggal 22 Desember 2019.

[16] Ihsana El Khuluqa, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, 89.

[17] Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 89.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dilihat dari sisi psikologis, seseorang ingin merasa dihargai atas semua usaha,yang telah berhasil dilakukan dengan baik. *Reward* diberikan guru ketika siswa telah berhasil atau mencapai suatu tugas dengan baik. *Reward* dapat dikatakan sebagai suatu bentuk penguatan yang diberikan guru sebagai pengakuan dan kepercayaan terhadap siswa ketika ia menunjukkan perilaku atau prestasi yang baik dalam belajar.[18]

Pemberian penguatan adalah hal yang sangat *urgent* dalam meningkattkan kefektifan kegiatan belajar mengajar.[19] Begitu halnya dalam pembelajaran muatan lokal musyafahah, disini guru diharapkan untuk dapat memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*). Ketika seorang guru yang memberikan penguatan positif (*positive reinforcement)* dalam pembelajaran, maka siswa merasa dihargai atas usaha/perilaku yang telah dilakukannya. Maka hal tersebut dapat membuat mereka terus berusaha dan bersemangat untuk menunjukkan prestasi terbaiknya, sehingga ia dapat mencapai suatu keberhasilan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yangg diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, peneliti ingin mengetahui terkait pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah. Sehingga peneliti ingin mengadakan peneliti tersebut dengan judul **"Pengaruh Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) Guru terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas VII pada Muatan Lokal Musyafahah Di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Bagaimana penguatan positif (*positive reinforcement*) guru muatan lokal musyafahah kelas VII di MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun Pelajaran 2019/2020?

---

[18] Pudyastowo Dwi Atmojo, "Pengaruh Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 27 Tahun ke-5 (2016): 2.623, diakses pada 4 januari, 2020, http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/4755/0.

[19] Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 89.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Bagaimana motivasi belajar siswi kelas VII pada muatan lokal musyafahah di MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah penguatan positif (*positivereinforcement*) guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswi kelas VII pada muatan lokal musyafahah di MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penguatan positif (*positive reinforcement*) guru muatan lokal musyafahah di kelas VII MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswi kelas VII) pada muatan lokal musyafahah di MTs Qudsiyyah (Putri Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan positif (*positive reinforcement*) guru terhadap motivasi belajar siswi kelas VII pada muatan lokal musyafahah di MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
   b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi terhadap khazanah intelektual dunia pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan dan dalam bidang penelitian.
   b. Bagi Guru Muatan lokal Musyafahah MTs Qudsiyyah (Putri)

      Diharapkan bisa memberikan informasi dan khazanah keilmuan mengenai pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) guru terhadap motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah, sehingga guru akan meningkatkan kualitas dirinya, khususnya dalam memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam proses pembelajaran.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Bagi MTs Qudsiyyah (Putri)

Diharapkan bisa memberikan pertimbangan bagi Kepala Madrasah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkkatan motivasi belajar, serta pentingnya pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) oleh guru dalam pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) dapat memotivasinya dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran pada muatan lokal musyafahah dapat tercapai.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan Majlis Penguji ujian Munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, Abstrak, Motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar atau grafik.

Bagian utama uraian penelitian yang dimulai dari bagan pendahuluan hingga penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini, penulis menuangkan hasilnya dalam lima bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasam dari bab yang bersangkutan. Bab I gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II berisi deskripsi teori mengenai masalah penelitian yang diteliti yakni pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) guru terhadap motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka berfikir, dan hipotesis. Bab III berisi tentang pokok-pokok bahasan yang menjadi metode penelitian kuantitatif, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang uraian hasil penelitian yang terdiri dari analisis data (uji asumsi klasik, analisis pendahuluan, uji hipotesis, analisis lanjutan) dan pembahasan temuan hasil penelitian yang telah ditemukan dengan teori. Dan terakhir, bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bagian akhir dari penelitian ini adalah halaman yang mendukung atau terkait dengan uraian yang terdapat pada bagian utama.Bagian akhir teresbut meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang ada didalamnya yang memuat olah data analisis statistik, dan daftar riwayat hidup.

REPOSITORI IAIN KUDUS